

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah variabel komunikasi, kinerja karyawan, dan kepuasan kerja di Fullhopper Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Siliwangi No 77 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Komunikasi (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan Kepuasan Kerja (Z) sebagai variabel mediator pada karyawan operasional Fullhopper Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Fullhopper Tasikmalaya

Fullhopper – “*reborn fullhopper*” coffeeshop favorit di Tasikmalaya kini hadir kembali dengan konsep berbeda dikenal dengan tema industrial, kini Fullhopper berubah menjadi Japandi dengan memberikan suasana hangat di setiap sudutnya. Kesan minimalis dan estetika yang dimiliki tentunya memberikan kenyamanan dan suasana baru untuk setiap pelanggannya.

Fullhopper Tasikmalaya membuka kembali outlet pertamanya yang berlokasi di Jalan Siliwangi N0.77 Kahuripan, Kec Tawang, Kota Tasikmalaya. Fullhopper Tasikmalaya ini masih satu naungan dari Berg dan Fullhopper Berastagi yang masih berfokus di *coffee*.

Fullhopper telah berdiri sejak 4 Juni 2016, yang bertempat di area Siliwangi *Food Market* sebagai *tenant*. Pada tahun pertama tema yang dipakai yaitu

coffee lab, untuk lebih mengedepankan *coffee specialty* dan fokus terhadap edukasi mengenai coffee. Sekarang fullhopper Tasikmalaya merubah arah menjadi resto yang menawarkan hidangan Nusantara. Dengan konsep yang jauh berbeda dengan cabang lain. *Founder* kami ingin menonjolkan konsep suasana yang hangat agar serasi dengan hidangan nusantara di mulai dari *woody furniture*, lantai ubin yang mewakili arsitektur Japandi.

Tema Japandi yang diinisiasikan oleh Fullhopper Tasikmalaya bertujuan untuk mengaplikasikan nuansa baru material yang dihasilkan menjadi sebuah produk lain dan memiliki fungsi baru.

Visi:

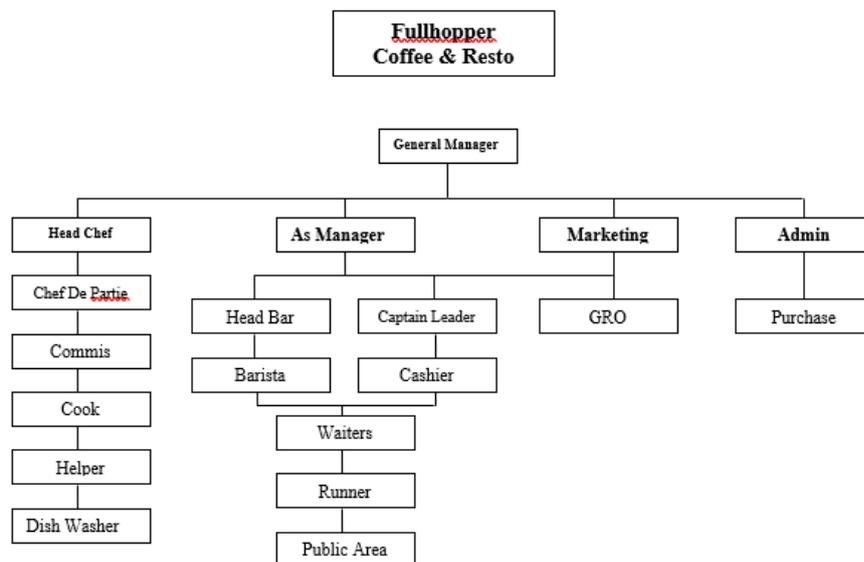
Always scale up to the next level.

Misi:

1. Menjadi kualitas *product* tertinggi dan *service excellent* sebagai prioritas pertama yang harus dimiliki semua aspek
2. Membuat *challenge* setiap individu untuk mencapai tingkatan lebih tinggi, selalu mencari ruang untuk improvisasi dan menerima perspektif-perspektif baru
3. Menyediakan kesempatan untuk berkembang terhadap semua, tanpa terkecuali.

3.1.2 Struktur Organisasi

Fullhopper *Coffee & Resto* memiliki struktur organisasi yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dari organisasinya. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi dari Fullhopper Coffee & Resto:



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Fullhopper Tasikmalaya

3.1.2.1 Job Deskripsi

Tabel 3. 1 Job Deskripsi

As. Manager	<i>Paper Work 70% : Ops 30% , Store Responsibility (Service , Quality Product, Cleanliness, Safety, Operational Excellence) , Buisness Performance</i>
Marketing	<i>Paper Work 80% : Ops 20% , Shift Responsibility (Service , Quality Product, Cleanliness, Safety, Operational Excellence) , Buisness Performance</i>
Head Bar	<i>Paper Work 25% : Ops 75% , Shift Responsibility (Ops Excellence, Speed of service ,Quality of Product, Bar & Storage Cleanliness) ,Creating New Product, Bar COGS Control and Inventory Control</i>
Captain Leader	<i>Paper Work 25% : Ops 75% , Shift Responsibility (Ops Excellence, Service ,Quality of Product, Area cleanliness) , Service Supplies Control and Inventory Control</i>
Barista Paper	<i>Work 10% : Ops 90% , Section Responsibility : Making Product,Prepare Premix Speed of service ,Quality of Product, Bar & Storage Cleanliness</i>
Cashier	<i>Paper Work 10% : Ops 90% , Section Responsibility : Up Selling Product, Service ,Quality of Product, Area cleanliness, Product Knowledge, Cashier Handle Prosedure</i>

<i>Waiters</i>	<i>Ops 100% , Section Responsibility (Cleanliness, Speed Of Service, Service Basic , Product Knowledge)</i>
----------------	---

3.1.2.2 Sebaran Tenaga Kerja

Tabel 3. 2 Sebaran Tenaga Kerja Fullhopper Tasikmalaya

<i>General Manager</i>	1
<i>Head Chef</i>	1
<i>Chef de partie</i>	2
<i>Commis</i>	1
<i>Cook</i>	2
<i>Helper</i>	2
<i>Dish Washer</i>	2
<i>As. Manager</i>	1
<i>Head Bar</i>	1
<i>Captain Leader</i>	3
<i>Barista</i>	7
<i>Cashier</i>	2
<i>Waiters</i>	4
<i>Runner</i>	4
<i>Public Area</i>	3
<i>Marketing</i>	1
<i>GRO</i>	2
<i>Admin</i>	1
<i>Purchase</i>	2
Total	42

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komunikasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediator yaitu dengan menggunakan metode penelitian survey. Metode survey yaitu metode yang paling sering digunakan di dunia penelitian untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan (Morrison, 2019).

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif (Priadana, 2021).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Setelah membuat konsep penelitian, untuk langkah selanjutnya yaitu peneliti menentukan variabel yang sesuai penelitian yang sedang dilaksanakan. Variabel penelitian adalah konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang sedang dipelajari (Priadana, 2021).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Priadana, 2021). Dalam kaitannya dengan masalah yang menjadi variabel diteliti, maka yang menjadi variabel *independent* adalah Komunikasi (X_1) dan Motivasi (X_2).

2. Variabel mediator (*Intervening*)

Variabel mediator adalah variabel yang menjadi antara atau penyelang di antara hubungan variabel bebas dan tak bebas. Munculnya variabel antara setelah peneliti menelisik lebih mendalam teori yang diacu (Priadana, 2021). Dalam kaitannya dengan masalah yang menjadi variabel diteliti, maka yang menjadi variabel mediator adalah Kepuasan Kerja (Z).

3. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang menjadi variabel diteliti, maka yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang (komunikator) untuk mengubah perilaku orang lain atau komunikasi (Hovland Dkk, dalam Alfaruqy, 2020).	1. Pemahaman	- Mengerti apa yang disampaikan	INTERVAL
			- Memberikan informasi	
			- Mencegah kesalahpahaman	
		2. Kesenangan	- Menyatukan pendapat	
			- Menyampaikan tujuan	
		3. Pengaruh pada Sikap	- Mengurangi ketakutan	
			- Merubah sikap	
		4. Hubungan yang Baik	- Kerjasama	
			- Memperkuat keterlibatan	
			- Memecahkan masalah	
5. Tindakan	- Menyelesaikan konflik			
	- Memberikan respon			
Motivasi (X2)	Motivasi adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu (Abraham Maslow, dalam Sardiman, 2016)	1. Kebutuhan fisiologikal	- Mendapatkan makanan	INTERVAL
			- Mendapatkan tempat istirahat	
			- Mendapatkan libur dan cuti	
		2. Kebutuhan rasa aman	- Kondisi kerja aman	
			- Mendapatkan jaminan kerja	
		3. Kebutuhan kasih sayang	- Mendapatkan liburan	
			- Mendapatkan hadiah	
		4. Kebutuhan Harga diri	- Mendapatkan bonus	
			- Mendapatkan penghargaan	
		5. Kebutuhan aktualisasi diri	- Mendapatkan pujian	
- Mendapatkan promosi				
- Kesempatan mengembangkan diri				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah sikap positif atau negatif yang dilakukan individual terhadap pekerjaan mereka (Greenberg dan Baron, dalam Wibowo, 2016).	1. Kepuasan terhadap pekerjaan	- Puas dengan pekerjaan - Pekerjaan sesuai dengan keahlian - Tidak membuat stres	INTERVAL
		2. Kesempatan terhadap gaji	- Memenuhi kebutuhan - Memenuhi harapan - Sesuai dengan pekerjaan	
		3. Kesempatan promosi	- Penilaian promosi - Kesempatan promosi	
		4. Kepuasan terhadap supervise	- Contoh yang baik - Sikap yang baik	
		5. Kepuasan terhadap rekan kerja	- Mendukung pekerjaan - Membantu pekerjaan	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah seperangkat dari hasil yang telah dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian dan pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch dan Keeps, dalam Novia, 2021)	1. Kualitas Kerja	- Tanggung jawab - Kreatifitas - Kinerja yang baik	INTERVAL
		2. Kuantitas	- Ketepatan tugas - Pelaksanaan tugas	
		3. Ketepatan Waktu	- Tepat waktu - Sesuai target - Disiplin	
		4. Efektivitas	- Efisiensi - Antusiasme	
		5. Kemandirian	- Persuasif - Integritas	

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif. Tipe skala pengukuran untuk penelitian ini menggunakan skala *interval* untuk mengukur komunikasi, motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada Staff Operasional Fullhopper Tasikmalaya. Jenis data yang akan dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi dua, sesuai sumber-sumber data penelitian. Jenis data tersebut antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data disini merupakan objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Teknik yang dapat digunakan peneliti antara lain wawancara, dan penyebaran kuesioner/angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari buku, laporan jurnal, dan lain-lain.

3.2.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017). Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung tatap muka.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuesioner/angket dalam penelitian ini berhubungan dengan komunikasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada tenaga kerja.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Sujarweni V. W: 2020: 33). Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan

berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Fullhopper Tasikmalaya berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan data karyawan atau tenaga kerja.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Priadana, 2021). Seperti definisi tersebut, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan staff operasional di Fullhopper Tasikmalaya.

Tabel 3. 4 Populasi di Fullhopper Tasikmalaya

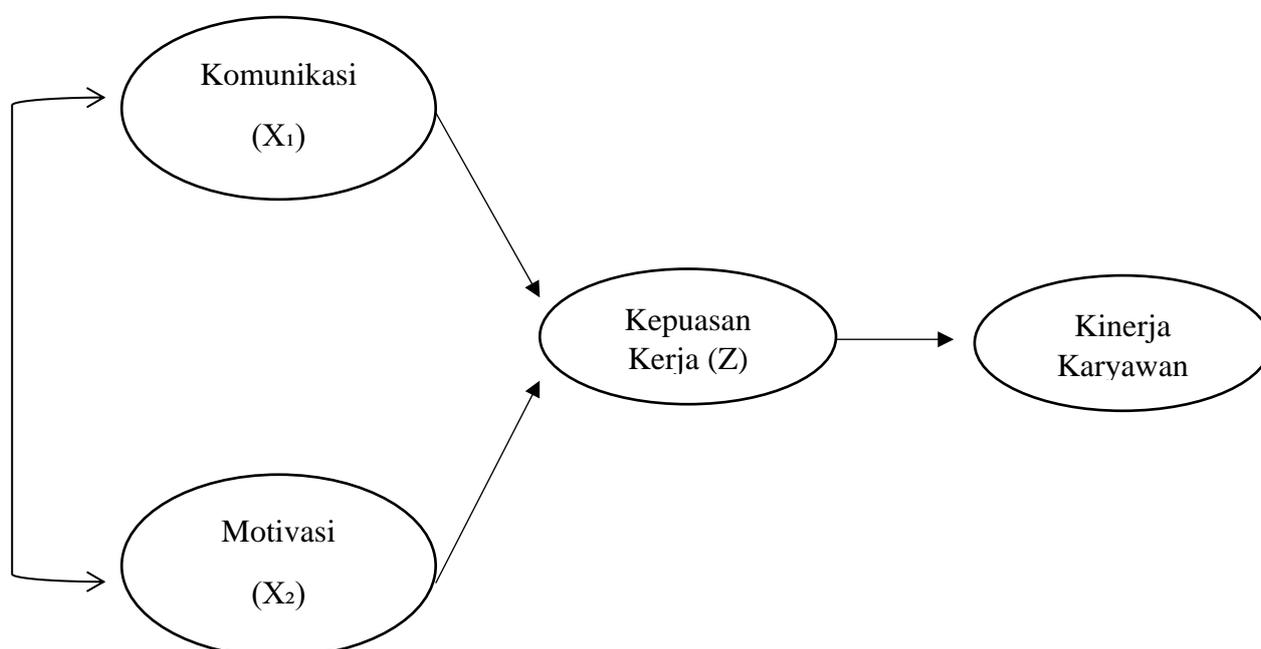
<i>Chef de partie</i>	2
<i>Commis</i>	1
<i>Cook</i>	2
<i>Helper</i>	2
<i>Dish Washer</i>	2
<i>Barista</i>	7
<i>Cashier</i>	2
<i>Waiters</i>	4
<i>Runner</i>	4
<i>Public Area</i>	3
<i>Marketing</i>	1
<i>GRO</i>	2
<i>Admin</i>	1
<i>Purchase</i>	2
Total	35

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Priadana, 2021). Pada penelitian ini menggunakan Teknik penarikan sampling total (sensus). Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi yang terdiri dari 35 orang yaitu staff operasional Fullhopper Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Komunikasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediator maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang digunakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan pendekatan PLS (*Partial Least Square*). SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah teknik analisis *multivariat* yang dapat dipergunakan untuk menganalisis pola kolerasi antara variabel dan indikatornya, variabel yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai

suatu model. PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu metode analisis yang *powerfull* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Hamid, 2017). Dalam PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmatori teori juga dapat digunakan sebagai membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau pengujian proporsi. PLS (*Partial Least Square*) bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS*.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut: frekuensi, *mean*, standar deviasi, maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Interval. Dimana skala interval untuk memperoleh data, jika data yang diolah akan menunjukkan pengaruh atau hubungan antara setiap variabel.

Pernyataan yang tertulis dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *Bipolar Adjective*. Skala *bipolar adjective* yaitu penyempurnaan dari *semantic scale* dengan maksud untuk mendapatkan respon berupa *intervally scaled* data. Skala yang digunakan merupakan skala 1-10, angka 1 berarti sangat tidak setuju hingga angka 10 berarti sangat setuju.

Berikut merupakan pemberian skor atau nilai pada pernyataan kuesioner penelitian ini:

Tabel 3. 5 Pilihan Jawaban pertanyaan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju					Sangat setuju				

Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner yang penulis sediakan maka skala yang dibuat untuk seluruh variabel yaitu sebagai berikut:

1. Skala 1-5 penilaian cenderung tidak setuju
2. Skala 6-10 penilaian cenderung setuju

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah keseluruhan dari sub variabel dan hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Pengembangan Model Berbasis Teori

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara variabel yang diasumsikan peneliti tidak terletak pada metode analisis yang dipilih, sebaliknya itu terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis.

Tabel 3. 6 Variabel dan Konstruk Penelitian

No	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>	Kode
1	Komunikasi (X1)	- Mengerti apa yang disampaikan	K1
		- Memberikan informasi	K2
		- Mencegah kesalahpahaman	K3
		- Menyatukan pendapat	K4
		- Menyampaikan tujuan	K5
		- Mengurangi ketakutan	K6
		- Merubah sikap	K7
		- Kerjasama	K8
		- Memperkuat keterlibatan	K9
		- Memecahkan masalah	K10
		- Menyelesaikan konflik	K11
		- Memberikan respon	K12
2	Motivasi (X2)	- Mendapatkan makanan	M1
		- Mendapatkan tempat istirahat	M2
		- Mendapatkan libur dan cuti	M3
		- Kondisi kerja aman	M4
		- Mendapatkan jaminan kerja	M5
		- Mendapatkan liburan	M6
		- Mendapatkan hadiah	M7
		- Mendapatkan bonus	M8
		- Mendapatkan penghargaan	M9
		- Mendapatkan pujian	M10
		- Mendapatkan promosi	M11
		- Kesempatan mengembangkan diri	M12

3	Kepuasan Kerja (Z)	- Puas dengan pekerjaan	Z1
		- Pekerjaan sesuai dengan keahlian	Z2
		- Tidak membuat stres	Z3
		- Memenuhi kebutuhan	Z4
		- Memenuhi harapan	Z5
		- Sesuai dengan pekerjaan	Z6
		- Penilaian promosi	Z7
		- Kesempatan promosi	Z8
		- Contoh yang baik	Z9
		- Sikap yang baik	Z10
		- Mendukung pekerjaan	Z11
		- Membantu pekerjaan	Z12
4	Kinerja Karyawan (Y)	- Tanggung jawab	Y1
		- Kreatifitas	Y2
		- Kinerja yang baik	Y3
		- Ketepatan tugas	Y4
		- Pelaksanaan tugas	Y5
		- Tepat waktu	Y6
		- Sesuai target	Y7
		- Disiplin	Y8
		- Efisiensi	Y9
		- Antusiasme	Y10
		- Persuasif	Y11
		- Integritas	Y12

3.2.5.3 Pengembangan Model PLS-SEM

Dalam PLS-SEM, ada dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tujuan dari dua tahapan evaluasi model pengukuran ini dimaksudkan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (Hamid, 2017).

1. Evaluasi *Outer Model*

Outer Model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau bisa disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*. Tahapan perancangan model ini akan mendefinisikan dan menentukan hubungan antara konstruk laten serta indikator reflektifnya. Model pengukurannya bersifat reflektif dan mengacu pada penegasan bahwa perubahan konstruk laten memengaruhi perubahan indikator (Hamid, 2017). Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\mathbf{x} = \Lambda_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\varepsilon}_x$$

$$\mathbf{y} = \Lambda_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}_y$$

Dimana \mathbf{x} dan \mathbf{y} adalah indikator variabel untuk variabel laten eksogen ($\boldsymbol{\xi}$) dan endogen ($\boldsymbol{\eta}$). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Outer model (model pengukuran) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Hamid, 2017). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, dan *Composite Reliability, One Order Confirmatory Factor Analysis* adalah sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari *measurement* model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,5 (Hamid, 2017). Rumus AVE (*average variance extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AVE = \sum_{i=1}^n \lambda_i^2$$

Keterangan:

AVE adalah rerata persentase skor varian yang diekstarksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardized* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. λ melambangkan *standardized loading factor* dan i adalah jumlah indikator.

Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup dan *validitas convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Hamid, 2017).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor tidak berkorelasi

(Hamid, 2017). *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk.

Metode *discriminant validity* adalah menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Hamid, 2017).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel *manifest* di skala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model (Hamid, 2017).

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2 + \zeta_2$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ), sedangkan β_{ji} (dalam matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η); untuk *range* i dan b. Parameter ζ_j adalah variabel *inner residual*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan

R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser*, *Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. R-Square (R^2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-square untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square (R^2) 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hamid, 2017). Hasil dari PLS R-Square (R^2) merepresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R-Square (R^2) berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b. Godness Of Fit

Selanjutnya perhitungan nilai *Godness of Fit* dapat diukur dengan menggunakan teknik *Q-square* dan *Normed Fit Index* (NFI).

• ***Q-Square***

Semakin tinggi nilai *Q-Square* maka semakin baik pula model yang diteliti atau dapat dikatakan fit. Adapun rumus dari *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q - Square = 1 - [1 - R^2_1] \times [1 - R^2_2]$$

Keterangan:

$$R^2_1 = \text{R-Square 1}$$

$$R^2_2 = \text{R-Square 2}$$

3. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan ukuran signifikansi pada statistik uji dapat digunakan dengan uji nilai *t-statistic* dan *p-value*. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 95% X dengan kesalahan *alpha* 5% atau 0,05. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05, maka dapat diartikan hipotesis diterima (Hamid, 2017). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis pengaruh langsung. Analisis pengaruh langsung (*direct effect*) berfungsi untuk menguji hipotesis pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis pengaruh langsung dapat dilihat dari nilai *p-value*. Jika *p-value* < 0,05 maka signifikan, artinya terdapat pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jika *p-value* > 0,05 maka tidak signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Dalam menganalisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi, dapat dilihat dari nilai *specific indirect effect*, dimana hipotesis dikatakan signifikan apabila nilai *P-value* < 0,05 berarti variabel mediator mampu memediasi pengaruh tidak langsung dari variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan jika nilai *P-value* > 0,05 maka tidak signifikan jadi variabel mediator tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung dari variabel dependen terhadap variabel independen.